

**PERANAN KEGIATAN MENGGAMBAR BEBAS TERHADAP MOTORIK HALUS
ANAK DI KELOMPOK B TK PEMBINA MINTI MAKMUR KECAMATAN
RIO PAKAVA KABUPATEN DONGGALA**

SITI LESTARI & HAERUL ANNUAR
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah motorik halus anak yang belum berkembang sesuai harapan. Sehubungan dengan masalah tersebut, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peranan kegiatan menggambar bebas terhadap motorik halus anak dikelompok B TK Pembina Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subyek penelitian berjumlah 15 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan dengan tehnik persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minggu pertama hasil rekapitulasi rata-rata pada aspek kelenturan jari-jemari, kecepatan gerak jari, dan kemampuan hasil karya. Kategori berkembang sangat baik (BSB) 7% anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH) 18% anak, kategori Mulai Berkembang (MB) 31% anak, dan Belum Berkembang (BB) 44% anak. Selanjutnya, minggu ketiga dengan menerapkan kegiatan menggambar bebas hasil rekapitulasi data pada aspek kelenturan jari-jemari, kecepatan gerak jari, dan kemampuan membuat hasil karya. Kategori berkembang sangat baik (BSB) 38% anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 31% anak, kategori Mulai Berkembang (MB) 18% anak, dan Belum Berkembang (BB) 13% anak. Dapat disimpulkan bahwa, ada peranan kegiatan menggambar bebas terhadap motorik halus anak dikelompok B TK Pembina Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten donggala.

Kata Kunci: *Kegiatan Menggambar Bebas, Motorik Halus Anak*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi awal, yang dilakukan oleh calon peneliti di kelompok B TK Pembina Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala bahwa ada beberapa anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang, calon peneliti menemukan beberapa masalah, yaitu anak masih belum lentur, lancar, dan masih kaku dalam menggambar dan mewarnai gambar.

Secara umum, pengertian kegiatan mempunyai arti yang sangat luas, antara lain dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan selama proses belajar dikelas maupun di luar kelas. Yankes (2011:1) Menyatakan bahwa kegiatan dapat pula diartikan sebagai aktivitas yang

meliputi aktivitas fisik maupun mental. Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar itu melibatkan dua faktor, yaitu faktor jasmani dan rohani secara kompleks. Menurut Apriyanto (2004:3), yaitu Pada dasarnya menggambar adalah keterampilan yang bisa dipelajari oleh setiap orang, terutama bagi yang punya minat untuk belajar. Menggambar adalah sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Sedangkan menurut Olivia (2013:2), “menggambar bebas merupakan suatu proses memindahkan suatu objek yang berasal dari ide atau gagasan yang dipikirkan seseorang dalam berkreaitivitas, yang hasilnya kemudian akan dituangkannya kedalam sebuah bidang atau media”.

Selanjutnya, Olivia (2013:2-3), menambahkan bahwa: Menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada di lingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri”. Kemudian, Olivia (2013:3), juga menambahkan bahwa “kegiatan menggambar bebas sebenarnya merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kreativitas melalui ide yang dipikirkan untuk dituangkan kedalam suatu media gambar sesuai dengan apa yang dirasakan, baik itu dikerjakan berdasarkan objek yang telah diberikan, suasana hati (perasaan anak), kemampuan anak dalam berimajinasi, serta keadaan lingkungan yang mampu merangsang anak atau menarik perhatian anak untuk melukiskan lingkungan tersebut”.

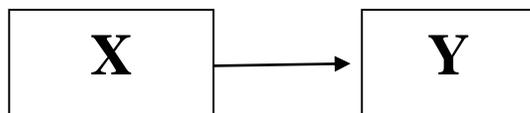
Menurut Yudha dan Rudyanto (2005:118) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil), seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok dan memasukan kelereng.

Dari beberapa pendapat diatas tentang kegiatan menggambar bebas dan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas bisa menjadi salah satu kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Subjek dan settingnya seluruh anak di kelompok B TK Pembina Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala, berjumlah 15 orang anak, terdiri dari 5 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang

digunakan meliputi teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

X : Menggambar Bebas

Y : Motorik Halus Anak

→ : Peran Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Motorik Halus Anak

Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik persentase, dan teknik pengumpulan data kemudian hasil olahan data dianalisis secara deskriptif, dengan menggunakan rumus Anas Sudjiono (2003:40), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah responden

100% = Angka tetap

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Motorik Halus Pada Minggu Pertama

Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Aspek kelenturan jari-jemari		Aspek kecepatan gerak jari		Aspek kemampuan		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	1	7	1	7	1	7	7
Berkembang sesuai harapan (BSH)	3	20	2	13	3	20	18
Mulai berkembang (MB)	6	40	4	27	4	27	31
Belum berkembang (BB)	5	33	8	53	7	46	44
Jumlah(n)	15	100	15	100	15	100	100

Sesuai tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi perkembangan motorik halus anak dalam semua aspek, yaitu aspek kelenturan jari-jemari, aspek kecepatan gerak jari, aspek hasil karya, sebelum diberi perlakuan dapat terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak belum meningkat dan masih banyak yang masuk dalam kategori belum berkembang. Adapun hasilnya sebagai berikut, terdapat 7% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 18% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 31% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 44% dalam kategori Belum Berkembang (BB). Motorik halus anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) masih sangat tinggi yang terlihat pada anak dalam hal kecepatan gerak jari dimana anak masih belum mampu menyelesaikan tugas yang di beri sesuai waktu yang di tentukan guru.

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Motorik Halus Pada Minggu Kedua

Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Aspek kelenturan jari-jemari		Aspek kecepatan gerak jari		Aspek kemampuan		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	3	20	2	13	3	20	18
Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	33	4	27	5	33	31
Mulai berkembang (MB)	4	27	5	33	4	27	29
Belum berkembang (BB)	3	20	4	27	3	20	22
Jumlah(n)	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rekapitulasi hasil pengamatan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan menggambar bebas, dari aspek yang diamati yaitu aspek kelenturan jari-jemari, aspek kecepatan gerak jari, aspek kemampuan setelah menggunakan kegiatan menggambar bebas, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 18%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 31%, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 29%, kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 22%.

Tabel 3 Hasil Rekapitulasi Motorik Halus Pada Minggu Ketiga

Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-rata (%)
	Aspek kelenturan jari-jemari		Aspek kecepatan gerak jari		Aspek kemampuan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang sangat baik (BSB)	6	40	5	33	6	40	38
Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	33	4	27	5	33	31
Mulai berkembang (MB)	2	13	4	27	2	13	18
Belum berkembang (BB)	2	13	2	13	2	13	13
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa rekapitulasi hasil pengamatan minggu ketiga, dari aspek yang diamati yaitu aspek kelenturan jari-jemari, aspek kecepatan gerak jari, aspek kemampuan, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 38%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 31%, kategori Mulai Berkembang (MB) terdapat 18%, kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 13%.

PEMBAHASAN

Kelenturan jari jemari

Menurut Bambang Sujiono (2008:125) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama, ada 1 anak (7%) kategori BSB, 3 anak (20%) kategori BSH, 6 anak (40%) kategori MB, dan 5 anak (33%) kategori BB. Pada penelitian pertama terlihat masih banyak anak yang belum meningkat motorik halusnya. Oleh

karena itu peneliti melakukan beberapa pengulangan sampai minggu ketiga dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 6 anak (40%) kategori BSB, 5 anak (33%) kategori BSH, 2 anak (13%) kategori MB, dan 2 anak (13%) kategori BB.

Kecepatan gerak Jari

Menurut Apriyanto (2004:8) mengatakan bahwa menggambar bebas memiliki manfaat bagi anak usia dini diantaranya: membantu mengembangkan motorik halus anak, dalam hal proses pengontrolan tangan dan jari, eksplorasi jari dan menggerakannya, keterampilan dan ketelitian, serta melatih otot-otot tangan, melatih kecepatan untuk memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan perasaan keindahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama ada 1 anak (7%) kategori BSB, 2 anak (13%) kategori (BSH), 4 anak (27%) kategori MB, dan 8 anak (53%) dalam kategori BB. Pada penelitian pertama terlihat masih banyak anak yang belum meningkat motorik halusnya. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa pengulangan sampai minggu ketiga dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 5 anak (33%) kategori BSB, 4 anak (27%) kategori BSH, 4 anak (27%) kategori MB, dan 2 anak (13%) kategori BB.

Hasil karya

Apriyanto (2004:5), menjelaskan bahwa “menggambar tidak hanya sekedar kegiatan membuat sebuah gambar, namun lebih dari itu, yaitu sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar, karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada minggu pertama ada 1 anak (7%) kategori BSB, 3 anak (20%) kategori BSH, 4 anak (27%) kategori MB, dan 7 anak (46%) dalam kategori BB. Pada penelitian pertama terlihat masih banyak anak yang belum meningkat motorik halusnya. Oleh karena itu peneliti melakukan beberapa pengulangan sampai minggu ketiga dan terlihat adanya perkembangan yaitu ada 6 anak (40%) kategori BSB, 5 anak (33%) kategori BSH, 2 anak (13%) kategori MB, dan 2 anak (13%) kategori BB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ada peranan kegiatan menggambar bebas terhadap motorik halus anak di kelompok B TK Pembina Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten

Donggala. Hal itu dapat dilihat dari hasil rekapitulasi motorik halus anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan menggambar bebas dari semua aspek yang diamati, terdapat 7% menjadi 38% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 18% menjadi 31% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 31% menjadi 18% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan 44% menjadi tersisa 13% dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelompok B TK Pembina Minti Makmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala mengenai motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada pihak yang terkait, antara lain :

1. Anak: saat proses pembelajaran, anak diharapkan tidak asyik sendiri dengan permainannya, mau mendengarkan guru jangan asyik berbicara sendiri maupun berbicara dengan temanya, agar anak terlatih dalam berperilaku yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru: guru harus lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas, kemudian hendaknya guru dapat memberikan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak untuk meningkatkan motorik halus anak salah satunya dengan kegiatan menggambar bebas.
3. Kepala Tk: peran serta dukungan kepala Tk sebagai pihak yang dianggap paling dekat dan berpengaruh untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidik dapat tercapai dengan baik.
4. Orang tua : peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak, hendaknya orang tua perlu melatih dasar kemampuan motorik halus anak dilingkungan keluarga.
5. Peneliti : sebuah pengalaman dan wadah untuk menambah ilmu pengetahuan.
6. Peneliti lain : sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam penerapan metode yang digunakan nantinya, terutama kegiatan menggambar bebas dan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanto, V. (2004). *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta:PT Kawan Pustaka.

Olivia, F. (2013). *Gembira Bermain Coret-Coret*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Rudyanto, Y.M.S. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta Depdiknas.

Sudjiono, A. (2003). *Pengertian Statistik Pendidikan*. PT Grafindo Persada Jakarta.

Sujiono, Bambang, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.